

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM ENREKANG
BERSIH DI KELURAHAN GALONTA
KECAMATAN ENREKANG
KABUPATEN ENREKANG**

Disusun dan Diusulkan Oleh

**MOH. AMIRUDDIN
STAMBUK : 10561 04608 13**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM ENREKANG
BERSIH DI KELURAHAN GALONTA
KECAMATAN ENREKANG
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara**

Disusun dan Diusulkan Oleh

**MOH. AMIRUDDIN
STAMBUK : 10561 04608 13**

KEPADA

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM ENREKANG BERSIH DI
KELURAHAN GALONTA, KECAMATAN
ENREKANG, KABUPATEN ENREKANG

Nama Mahasiswa : MOH. AMIRUDDIN

Nomor Stambuk : 10561 04608 13

Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

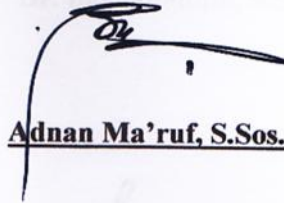
Menyetujui:

Pembimbing I



Abd. Kadir Adys, SH., M.M

Pembimbing II



Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si

Mengetahui :

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar



Dr. H. Idris Malik S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara



Nasrulhaq, S.Sos., MPA

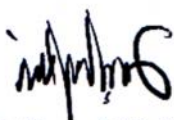
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 1361/FSP/A.I-VIII/VIII/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Selasa 1 September 2018.

TIM PENILAI

Ketua,

Sekretaris,



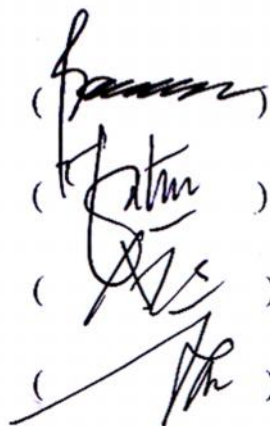
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (Ketua)
2. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
3. Abd Kadir Adys, SH, MM
4. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MOH AMIRUDDIN
Nomor Stambuk : 10561 04608 13
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang menyatakan,



MOH AMIRUDDIN

ABSTRAK

Moh Amiruddin, 105610460813, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.* Di bimbing oleh **Abd. Kadir Adys** (Pembimbing 1) dan **Adnan Ma'ruf** (Pembimbing 2).

Partisipasi masyarakat dalam program enrekang bersih merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya dalam melestarikan lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tipe penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan tipe fenomenologi.

Data yang digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut di analisis secara deskriptif kualitatif yang berhasil dikumpulkan penulis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan wawancara dari 9 informan yang telah diwawancarai. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua yang terkait dalam hal ini yaitu: (1) Partisipasi masyarakat dalam program Enrekang bersih di kelurahan Galonta masih belum bisa dikatakan berjalan dengan baik (2) Program Enrekang Bersih masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan tidak meratanya sosialisasi tentang Program Enrekang Bersih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada lembaran ini penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, ibunda Hj. Nurhaeni atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan serta do’a yang tulus dan ikhlas yang senantiasa beliau panjatkan kepada Allah SWT sehingga menjadi pelita terang dan semangat yang luar biasa bagi penulis dalam menggapai cita-cita. Ucapan terima kasih kepada saudara saya Rahmat Haldun, Sri Sulfiana Haldun dan Muhammad Nur Haldun beserta segenap keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat, ayahanda Abd Kadir Adys, SH., M.M selaku pembimbing I dan ayahanda Adnan Ma’ruf, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam

membimbing dan memberikan petunjuk yang begitu berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga tak lupa hanturkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Kakanda Nasrul Haq, S.Sos, MPA selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selama ini turut membantu dalam kelengkapan berkas hal-hal yang berhubungan Administrasi perkuliahan dan kegiatan akademik.
4. Kakanda Nurbiah Tahir, S.Sos, M.Pa selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara berkat motivasi yang diberikan penulis mer'asikan semangat yang luar biasa dalam melewati masa pahit dan masa sulit di akhir kuliah.
5. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan dan seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis.
6. Para pihak Dinas/Instansi yang ada pada lingkup pemerintah Kabupaten Kolaka yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Saudara Hendrawan, S.Sos. saudari Widya Asdalia Wahid, S.Sos. saudari Hardiana, S.Sos Adinda Iswadi Amiruddin, S.Sos dan teman-teman angkatan 2013 yang selalu membantu dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi.

Diakhir tulisan ini penulis memohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kehilafan, disadari maupun yang tidak disadari. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 31 Agustus 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Moh Amiruddin', written in a cursive style.

MOH AMIRUDDIN

DAFTAR ISI

Halaman Penerimaan Tim	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Partisipasi	8
1. Pengertian Partisipasi.....	8
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi	10
3. Pengertian Partisipasi Masyarakat	14
B. Program Enrekang Bersih.....	18
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	21
D. Kerangka Pikir	26
E. Fokus Penelitian.....	27
F. Deskripsi Fokus Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Informan Penelitaian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Fokus Penelitian	37
B. Keadaan Geografi	38
C. Keadaan Demografi	39

D. Latar Belakang Terbentuknya Program Enrekang Bersih	43
E. Penyajian Data dan Pembahasan	49
1. Bentuk Bentuk Partisipasi Masyarakat	49
a) Ide Gagasan.....	49
b) Tenaga (Keahlian).....	50
c) Materi (Harta)	51
d) Ikut Serta	52
2. Faktor-Faktor Penghambat	53
a) Padatnya Aktifitas Masyarakat	55
b) Kurangnya Sarana dan Prasarana.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran – Saran.	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah salah satu tanggung jawab kita bersama dalam menjaga kelestariannya karena lingkungan juga sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu semua pihak baik itu pemerintah dan masyarakat berperan penting untuk mencapai lingkungan yang sehat dan nyaman. Partisipasi masyarakat dalam kelestarian lingkungan dan cinta akan lingkungan yaitu melalui Program Enrekang Bersih, tercermin dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong yang berasal masyarakat desa/kelurahan itu sendiri sesuai dengan yang sudah disepakati bersama melalui musyawarah desa/kelurahan. Dalam pelestarian desa/kelurahan perlu adanya kesadaran dan pengawasan lingkungan yang merupakan salah satu bagian dari partisipasi masyarakat. Pengawasan bukan hanya semata-mata tugas dari pemerintah itu saja, tetapi pengawasan juga adalah tanggung jawab dari masyarakat juga, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan terhadap pelestarian yang ada di desa/kelurahan.

Dalam hal ini untuk menggerakkan partisipasi masyarakat itu perlu pendekatan dan motivasi yang bersifat kekeluargaan. Informasi yang terbuka kepada masyarakat serta memberikan keteladanan yang nampak dan bisa dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengatakan bahwa untuk proses pelestarian lingkungan dapat meningkatkan peranan

kepala desa/kelurahan dalam memimpin sebagaimana mestinya, sehingga hakekat pelestarian yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dapat mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan desa/kelurahan yang bersih, indah, asri, nyaman, aman dan sehat.

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Yang mengharuskan pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. seperti halnya yang dilakukan di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang ialah salah satu Kelurahan di Kabupaten Enrekang yang sedang merintis dan mengembangkan Program Enrekang bersih ialah Program Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang lingkungan hidup yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dengan menciptakan pengetahuan, perubahan perilaku, kesadaran dan budaya masyarakat, melalui upaya pelestarian lingkungan hidup. Harapannya ialah mewujudkan masyarakat cinta terhadap lingkungan agar terciptanya desa/kelurahan yang bersih, indah, asri dan sehat.

Polsek juga dilibatkan dalam kegiatan ini, dalam masing-masing wilayah kepala kelurahan atau kepala desa sebagai penanggung jawab, serta kepala lingkungan, para pelajar dan seluruh masyarakat serta kepala bidang kebersihan dinas lingkungan serta pemangku program yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan juga terjun langsung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini akan terus dilakukan untuk kebersihan dan kenyamanan di

Kabupaten Enrekang, secara tidak langsung dalam hal kegiatan seperti ini dapat mengajak masyarakat agar akan selalu memperhatikan dan merawat kebersihan lingkungan mereka.

Program tersebut memiliki konsep dan tujuan yang hampir sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Pendekatan yang dilakukan desa/kelurahan yaitu dengan melibatkan atau mengikut sertakan partisipasi unsur-unsur masyarakat, mulai dari tahap awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi serta dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya program tersebut diharapkan timbulnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kelestarian lingkungan hidup, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 09 Tahun 2002 Pasal 4 tentang Tata Cara Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Enrekang, salah satu tujuan dari di terbitkannya Peraturan Daerah tersebut yaitu “Terwujudnya kelestarian dan keserasian hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya”

Partisipasi masyarakat sangat penting karena; pertama, merupakan metode untuk mendapatkan informasi tentang keadaan, kebutuhan dan sikap masyarakat terhadap sebuah program; kedua, masyarakat akan merasa memiliki dan menjamin keberlanjutannya apabila dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasinya; ketiga partisipasi merupakan hak setiap warga negara yang dilindungi oleh undang-undang. Alasan tersebut merupakan dasar pertimbangan pentingnya penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Kelurahan Galonta khususnya

dalam pelestarian lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penetapan strategi pembangunan di daerah terutama pelaksanaan program lingkungan hidup.

Partisipasi ialah proses keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan arah strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah, dan ikut berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan secara adil. Partisipasi masyarakat ini juga dapat berupa partisipasi aktif dan pasif. Partisipasi pasif ialah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan yang telah dirancang, dilaksanakan dan dikontrol oleh orang/pihak lain. Sedangkan partisipasi aktif ialah proses melibatkan masyarakat sebagai subyek yang memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan dan bertindak sendiri.

Untuk menerapkan pembangunan berdasar partisipasi perlu ditentukan desain model partisipasi publik sesuai dengan kebutuhan, terutama dalam lingkup partisipasi yang sesuai. Di sisi lain, pelaksanaan konsep perencanaan berdasar partisipasi masyarakat tidak akan maksimal tanpa didukung beberapa hal mengenai perubahan sosio kultur dalam masyarakat daerah.

(Aming : 2014 :14) partisipasi masyarakat di Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi empat bagian yaitu partisipasi masyarakat terbagi menjadi empat antara lain partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta dan partisipasi ikut serta, semua partisipasi tersebut berjalan seperti dengan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh Desa Tawang Sari. Tetapi, partisipasi yang dilakukan oleh warga kelurahan di

Kabupaten Enrekang khususnya Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang belum maksimal karena partisipasi yang dilakukan hanya berbentuk partisipasi buah pikiran, harta dan tenaga saja dan mereka belum memberikan partisipasi tentang keikutsertaan. Sementara partisipasi buah pikiran merupakan salah satu penunjang terlaksananya kegiatan dalam program Enrekang bersih selain itu bentuk partisipasi yang juga menjadi faktor pendukung terlaksananya program ini yaitu partisipasi keikutsertaan, sedangkan partisipasi keikutsertaan belum maksimal di Kelurahan Galonta.

Meskipun pihak pemerintah maupun aparatur terkait sudah terjun langsung kelapangan tetap saja ada permasalahan yang selalu dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Enrekang Bersih karena setiap masyarakat memiliki pemikiran dan kultur yang berbeda-beda sehingga sulit untuk diberikan arahan apabila tidak dilakukan pendekatan yang sesuai dengan kultur masyarakat sekitar, masyarakat juga mempunyai aktifitas yang padat seperti berkebun dan beternak, akibatnya mereka kurang merespon arahan dari pemerintah daerah dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat setempat (Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang) pemerintah harus melakukan inovasi baru dalam melakukan pendekatan atau memberikan arahan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang peduli akan kelestarian lingkungan terkhususnya dalam Program Enrekang Bersih.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih Di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang ?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan menjadi bahan studi dan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran ilmiah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak terkait masalah kelestarian lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikut sertakan, ikut mengambil bagian (Wijaya, 2004:208). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa Belanda “participatie” atau dari bahasa Inggris “Participation” (Soekanto,1983). Dalam bahasa Latin disebut “Participatio” yang berasal dari kata kerja “Partipare” yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.

Menurut Davis dan Newstrom (2004) Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok.

Dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

Menurut Sajogyo (artikel :2002) partisipasi adalah suatu proses dimana sejumlah pelaku bermitra punya pengaruh dan membagi wewenang di dalam prakarsa “pembangunan”, termasuk mengambil keputusan atas sumberdaya. Partisipasi terhadap koperasi adalah manifestasi dari perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam menunjukkan sikap dan mewujudkan peranannya terhadap koperasi guna meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut (Sastropetro:1995,11) partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata. (artikel Dr. Arifin Sitio) Secara umum, partisipasi dapat di artikan sebagai keterlibatan diri seseorang dalam suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung atau suatu proses identifikasi diri seseorang untuk menjadi peserta dalam kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.

Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*button-up*) dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses

perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Soegarda (1981:251) partisipasi adalah Suatu gejala demokrasi dimana orang diikut sertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundari (Sugiyah, 2010:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a) Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b) Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain. Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah (1982:2) yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- 2) Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
- 3) Partisipasi dalam pelaksanaan.

Oakley (1991:9) memberi pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan ke dalam tiga pengertian pokok, yaitu Partisipasi sebagai kontribusi; Partisipasi sebagai organisasi; dan Partisipasi sebagai pemberdayaan.

Dengan landasan teori dari Oakley (1991:9), disusun definisi konseptual variabel partisipasi masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan yang meliputi kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan.

Dari definisi konseptual tersebut diperoleh 3 (tiga) dimensi kajian, adapun tiga dimensi kajian itu, yaitu:

- 1) Dimensi Partisipasi Masyarakat,
- 2) Dimensi Pengorganisasian Masyarakat,
- 3) Dimensi Pemberdayaan Masyarakat.

Dimensi Partisipasi Masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator, ada 4 (empat) indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Ide (Gagasan)
- 2) Tenaga (Keahlian)
- 3) Materi (Harta)
- 4) Ikut Serta

1. Ide (gagasan) adalah partisipasi buah pikiran berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun kegiatan maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikuti.
2. Tenaga (keahlian) adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga atau keahlian untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
3. Materi (harta) adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang berupa uang atau benda atau konsumsi guna memperlancar suatu program.
4. Ikut serta adalah partisipasi yg turut atau turun langsung ke kegiatan guna melancarkan kegiatan atau program.

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi (Irene, 2011:58) terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat

berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Menurut Kokon (Astuti, 2008:13), bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- 1) Turut serta memberikan sumbangan finansial.
- 2) Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
- 3) Turut serta memberikan sumbangan material.
- 4) Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).

Lebih rinci Cohen dan Uphoff (Irene, 2011:61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dan *keempat*, partisipasi dalam evaluasi.

- a) *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- b) *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
- c) *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program.
- d) *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan macam partisipasi, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam proses perencanaan/ pembuatan keputusan.
(*participation in decision making*).
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementing*).
- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
- 4) Partisipasi dalam evaluasi (*participation in benefits*).

3. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya

mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen (1999: 64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak social.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari tiga pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif

yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) (dalam Sumampouw, 2004: 106-107) adalah:

- a) Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c) Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f) Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak,

sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

- g) Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia

B. Program Enrekang Bersih

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya. Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah (Febrianie dalam Kompas 10 Januari 2004). Arif Rahmanullah dalam Kompas, 13 Agustus 2003 mengatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di kota dimungkinkan menjadi daya tarik luar biasa bagi penduduk untuk hijrah ke kota (urbanisasi).

Kewenangan Pemerintah, baik ditingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, sampai desa/kelurahan adalah untuk mengatur ataupun mengendalikan apa saja yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, dan dalam Undang - Undang Dasar 1945 Amandemen I-IV dalam pasal 33 yang mengatur tentang sumber-sumber Negara yang menguasai hajat

hidup orang banyak dikuasai oleh Negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Dan untuk mengimplementasikan hal tersebut maka pemerintah seharusnya melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengatur dan mengembangkan kebijaksanaan dalam rangka pengelolaan dan kebersihan lingkungan hidup.
2. Mengatur penyediaan, peruntukan, penggunaan, pengelolaan kebersihan lingkungan hidup dan pemanfaatan kembali sumber daya alam, termasuk sumber genetika.
3. Mengatur perbuatan hukum dan hubungan hukum antara orang lain dan/atau subyek hukum lainnya serta pembuatan hukum terhadap sumber daya alam dan sumber daya buatan, termasuk sumber daya genetika, mengendalikan kegiatan yang mempunyai dampak sosial, mengembangkan pendanaan bagi upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup secara nasional pemerintah bahkan mempunyai kewajiban yaitu:

- 1) Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup,
- 2) Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup,

- 3) Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kemitraan antara masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam upaya pelestarian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup,
- 4) Mengembangkan dan menerapkan kebijaksanaan nasional pengelolaan lingkungan hidup yang menjamin terpeliharanya daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, mengembangkan dan menerapkan perangkat yang bersifat premitif, preventif dan proaktif dalam upaya pencegahan penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup,
- 5) Memanfaatkan dan mengembangkan teknologi yang akrab lingkungan hidup, menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dibidang lingkungan hidup, menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebarluaskan kepada masyarakat, memberikan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup.

Sedangkan peran dari masyarakat dalam melestarikan lingkungan adalah Perlindungan/pelestarian, Pengamanan oleh masyarakat,

1. Rehabilitasi: Penanaman swadaya masyarakat, Pemanfaatan berkelanjutan.
2. Pemanfaatan hasil hutan non kayu, madu, rotan, wisata.

Pemerintah mempunyai kebijakan di bidang lingkungan hidup. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang timbul dari suatu kegiatan/industri maka diberlakukan kewajiban dalam penyusunan studi kelayakan lingkungan berupa penyusunan dokumen AMDAL (Analisis

Mengenai Dampak Lingkungan) atau UKL UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan) bagi pemrakarsa kegiatan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Partisipasi Masyarakat

a) Faktor-Faktor Internal

Untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat itu sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan (Slamet, 1994:97). secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi (Slamet, 1994:137-143).

menurut Plumer (Suryawan, 2004:27), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah: pengetahuan dan keahlian. dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada; pekerjaan masyarakat. biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya

pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi; tingkat pendidikan dan buta huruf.

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada. jenis kelamin. sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan; kepercayaan terhadap budaya tertentu. masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

b) Faktor-Faktor Eksternal

Menurut Sunarti (dalam jurnal tata loka, 2003:9), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan pengaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. pengaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi adanya tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu:

- a. Kemauan.
- b. Kemampuan.
- c. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Ketiga faktor tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor di seputar kehidupan manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, seperti psikologis individu (*needs*, harapan, motif, *reward*), pendidikan, adanya informasi, keterampilan, teknologi, kelembagaan yang mendukung, structural dan stratifikasi sosial, budaya lokal serta peraturan dan pelayanan pemerintah. Menurut Oppenheim (1973) dalam Sumardjo dan Saharudin (2003) ada unsur yang mendukung untuk berperilaku tertentu pada diri seseorang (*Person inner determinants*) dan terdapat iklan atau lingkungan (*Environmental factors*) yang memungkinkan terjadinya perilaku tersebut.

Menurut Sahidu (1998) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif, harapan, *needs*, *rewards* dan penguasaan informasi. Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi sosial, budaya lokal, kepemimpinan, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang mendorong adalah pendidikan, modal dan pengalaman yang dimiliki.

Tiga prinsip dasar dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat desa agar ikut serta dalam pembangunan dapat dilakukan dengan cara:

1. *Learning process (learning by doing)*; Proses kegiatan dengan melakukan aktivitas proyek dan sekaligus mengamati, menganalisa kebutuhan dan keinginan masyarakat.
2. *Institutional development*; Melakukan kegiatan melalui pengembangan pranata sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Karena institusi atau pranata sosial masyarakat merupakan daya tampung dan daya dukung sosial.
3. *Participatory*; Cara ini merupakan suatu pendekatan yang umum dilakukan untuk dapat menggali need yang ada dalam masyarakat (Marzali, 2003 dalam Sahidu, 1998).

Selain itu ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1) **Usia**

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma

masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2) **Jenis kelamin**

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3) **Pendidikan**

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4) **Pekerjaan dan Penghasilan**

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

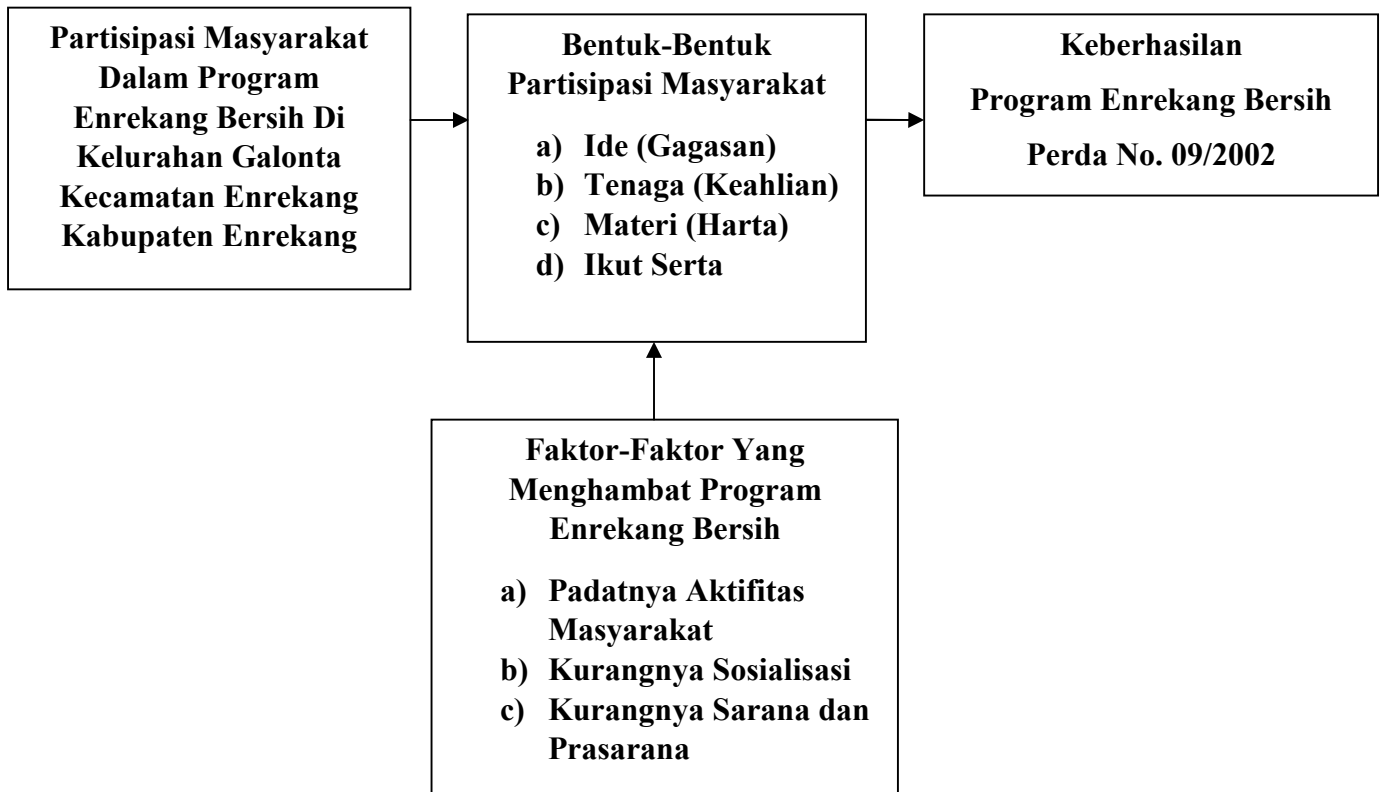
5) Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

D. Kerangka Pikir

Kelurahan merupakan salah satu upaya perangkat daerah yang menjadi tanggung jawab dalam rangka mengembangkan kelestarian lingkungan hidup secara sistematis dan berkesinambungan, oleh karena itu pemerintah dituntut untuk memberikan terobosan baru dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan akan pengembangan lingkungan, karena lingkungan merupakan kunci sukses sebuah negara dalam memakmurkan masyarakatnya, termasuk yang ada di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Dituntut agar dapat memberikan perubahan pada pola pikir masyarakat agar mau ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan menjaga kelestarian lingkungan. Guna menciptakan lingkungan Kelurahan yang nyaman, indah, bersih dan sehat.

Skema Kerangka Pikir



E. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian adalah Partisipasi masyarakat dalam Program Enrekang Bersih. karena didaerah tersebut baik dari segi pengalaman dan skill yang dimiliki oleh masyarakat dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Program Enre kang Bersih

Program Enre kang Bersih merupakan program yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Enre kang yang diadakan setiap hari jumat peneliti ingin melihat sejauh mana partisipasi masyarakat dalam program tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Enre kang Nomor 09 Tahun 2002 Pasal 4 tentang tata cara pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Enre kang, salah satu tujuan dari di terbitkannya peraturan daerah tersebut yaitu “Terwujudnya Kelestarian dan Keserasian Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungan Hidupnya” dalam hal ini masyarakat Enre kang secara umum dan khususnya di Kelurahan Galonta Kecamatan Enre kang Kabupaten Enre kang

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Dalam kegiatan program Enre kang bersih di Kelurahan Galonta, ada 4 (empat) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang timbul di Kelurahan Galonta, adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dilihat oleh peneliti dari Program Enre kang Bersih di Kelurahan Galonta Kecamatan Enre kang Kabupaten Enre kang itu yaitu partisipasi berupa ide (gagasan), partisipasi berupa tenaga (keahlian), partisipasi berupa materi (harta), dan partisipasi berupa ikut serta dalam kegiatan.

1. Ide (gagasan) adalah partisipasi buah pikiran berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran guna memperlancar Program Enre kang Bersih.

2. Tenaga (keahlian) adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga atau keahlian untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan Program Enrekang Bersih.
3. Materi (harta) adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang berupa uang atau benda atau konsumsi guna memperlancar Program Enrekang Bersih.
4. Ikut serta adalah partisipasi yg turut atau turun langsung ke kegiatan Enrekang Bersih guna melancarkan Program Enrekang Bersih.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Program Enrekang Bersih tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, dari berbagai faktor yang ada peneliti telah melihat faktor yang mempengaruhi kelancaran program tersebut (Program Enrekang Bersih Di Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang). Adapun beberapa faktor itu yaitu:

1. Padatnya aktivitas masyarakat yaitu kegiatan masyarakat yang banyak sehingga menghambat masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam Program Enrekang Bersih.
2. Kurangnya sosialisasi yaitu pemerintah yang kurang memberikan arahan secara langsung atau sosialisasi secara langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak tau atau tidak paham akan Program Enrekang Bersih.

3. Kurangnya sarana dan prasarana yaitu kurangnya truk pengangkut sampah sehingga sampah yang telah ditumpuk tidak terangkut secepatnya sehingga sampah kembali berserakan.

4. Keberhasilan Program Enrekang Bersih

Keberhasilan Program Enrekang Bersih tentu menjadi harapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh semua pihak di Kabupaten Enrekang. Yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang agar dapat tergambar jelas sejauh mana partisipasi yang diberikan oleh masyarakat di Kelurahan Galonta dalam kegiatan Program Enrekang Bersih. Guna menciptakan lingkungan yang indah nyaman dan bersih di Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilakukan kurang lebih dua bulan dari bulan April - Juni setelah selesai melakukan seminar proposal, peneliti telah melihat seperti apa Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih Di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian telah dilakukan Di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Peneliti telah melihat seperti apa Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih Di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Dalam mendukung program pemerintah untuk melestarikan lingkungan.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. yaitu untuk menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami seperti apa Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih Di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Dalam mendukung program pemerintah untuk melestarikan lingkungan

2. Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan tipe fenomenologi yaitu untuk memberikan gambaran fenomena dan gambaran seperti apa Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih Di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Dalam mendukung program pemerintah untuk melestarikan lingkungan.

C. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti ada dua diantaranya adalah :

1. Data Primer

Data primer atau data pokok merupakan data yang diperoleh penulis dengan terjun langsung ke objek penelitian, dalam hal ini melakukan wawancara dan observasi ke Kantor Kelurahan serta masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen atau catatan, tulisan karya ilmiah dari berbagai media, arsip-arsip resmi yang mendukung kelengkapan data primer. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari data-data yang diambil oleh penulis dari data instansi, yaitu : Data Laporan Kegiatan/Program yang dijalankan Di Kelurahan Galonta tentang Program Enrekang Bersih di tempat tersebut.

D. Informan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informannya. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak berdasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi

didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Pedoman pada fokus penelitian sehingga peneliti membatasi bidang-bidang temuan dengan arahan fokus penelitian, fokus penelitian ini sangat penting untuk dijadikan saran dan mengarahkan jalannya penelitian. Jumlah rincian informan sebagai berikut:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Ket
1	Andi fadli hakim, S.Stp	AF	Camat Enrekang	1
2	Muh Amin Dalle, Sp, M.Si	AD	Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3	1
3	Sinariptah Aswad, S.Stp	SA	Lurah Galonta	1
4	Puang Unding	PU	Tokoh masyarakat	1
5	Puang Senab	PS	Masyarakat	2
	Ahmad Rullah	AR		
Jumlah				6

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneiliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengambil data yang akurat dan akuntabel Di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Dalam rangka pengumpulan data program agar dapat melihat

partisipasi masyarakat terhadap program yang diadakan di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

2. Observasi

Observasi dalam hal ini dilakukan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam mendukung dan mensukseskan Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Serta Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam membuktikan validitas sebuah data ataupun hasil penelitian maka dianggap perlu oleh peneliti mengambil dokumentasi pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, dokumentasi yang akan diambil yaitu berbentuk rekaman atau foto.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data dan bahan hukum yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan proses reduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi data.

- a. Reduksi data, data yang didapat di lapangan diketik atau ditulis dengan baik, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai sekian banyak lembar. Oleh sebab itu laporan harus dianalisis sejak dimulai penelitian.

Laporan-laporan itu perlu di reduksi, yakni dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

- b. Penyajian data, data yang semakin bertumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display* data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbebani dengan setumpuk data.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi; dari peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, dengan maksud untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatkan itu mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

G. Pengabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi bermakna silang dengan mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

a. Triangulasi Sumber

Penelitian dalam hal ini melakukan triangulasi sumber dengan cara mencari informasi dari sumber lain atas informasi yang didapatkan dari informasi sebelumnya.

b. Triangulasi Metode

Untuk menguji akuratnya sebuah data maka peneliti menggunakan triangulasi metode dengan menggunakan teknik tertentu yang berbeda dengan teknik yang digunakan sebelumnya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkenaan dengan waktu pengambilan data penelitian. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Fokus Penelitian

Kabupaten enrekang merupakan salah-satu kabupaten yang ada di provinsi sulawesi selatan Sejak abad XIV, daerah ini disebut MASSENREMPULU yang artinya daerah pinggiran gunung atau menyusur gunung, sedang sebutan Enrekang berasal dari ENDEG yang artinya NAIK DARI atau PANJAT merupakan asal mulanya sebutan ENDEKAN.

Sedangkan versi lain mengatakan bahwa kata ENREKANG berasal dari bahasa Bugis yang berarti daerah pegunungan. Mengapa orang bugis mengatakan demikian dapat dimengerti sebab lokasi kabupaten Enrekang ±85% dari seluruh luas wilayah dikelilingi oleh gunung dan bukit yang membentang disepanjang wilayah kabupaten Enrekang yang luasnya ± 1.786.01 Km².

Menurut sejarah, pada mulanya Kabupaten Enrekang merupakan suatu kerajaan besar yang bernama MALEPONG BULAN, kemudian kerajaan ini bersifat MANURUNG dengan sebuah federasi yang menggabungkan 7 kawasan/kerajaan yang lebih dikenal dengan federasi "PITUE MASSENREMPULU", yaitu:

1. Kerajaan Endekan yang dipimpin oleh Arung/Puang Endekan
2. Kerajaan Kassa yang dipimpin oleh Arung Kassa'
3. Kerajaan Batulappa' yang dipimpin oleh Arung Batulappa'

4. Kerajaan Tallu Batu Papan (Duri) yang merupakan gabungan dari Buntu Batu, Malua, Alla'. Buntu Batu dipimpin oleh Arung/Puang Buntu Batu, Malua oleh Arung/Puang Malua, Alla' oleh Arung Alla'
5. Kerajaan Maiwa yang dipimpin oleh Arung Maiwa
6. Kerajaan Letta' yang dipimpin oleh Arung Letta'
7. Kerajaan Baringin (Baringeng) yang dipimpin oleh Arung Baringin

Pitu (7) Massenrempulu' ini terjadi kira-kira dalam abad ke XIV M. Tetapi sekitar pada abad ke XVII M, Pitu (7) Massenrempulu' berubah nama menjadi Lima Massenrempulu' karena Kerajaan Baringin dan Kerajaan Letta' tidak bergabung lagi ke dalam federasi Massenrempulu. Akibat dari politik *Divide et Impera*, Pemerintah Belanda lalu memecah daerah ini dengan adanya Surat Keputusan dari Pemerintah Kerajaan Belanda (*Korte Verking*), di mana Kerajaan Kassa dan kerajaan Batu Lappa' dimasukkan ke Sawitto. Ini terjadi sekitar 1905 sehingga untuk tetap pada keadaan Lima Massenrempulu' tersebut, maka kerajaan-kerajaan yang ada didalamnya yang dipecah.

B. Keadaan Geografi

Kabupaten Enrekang dengan ibukota Enrekang terletak \pm 235 Km sebelah utara Makassar. Secara administratif terdiri dari sepuluh Kecamatan, 12 Kelurahan dan 96 Desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km². Terletak pada koordinat antara 3o 14' 36" sampai 03o 50' 00" Lintang Selatan dan 119o 40' 53" sampai 120o 06' 33" Bujur Timur. Batas wilayah kabupaten ini adalah

1. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
2. sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap
3. sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap
4. sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November – Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus – Oktober.

C. Keadaan Demografi

1. Gambaran Umum Kelurahan Galonta,

Kelurahan galonta adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Sejarah Kelurahan Galonta sebelumnya adalah berstruktur Desa dan setelah itu adanya instruksi Permendes Daerah bahwa dalam 1 (satu) wilayah Pemerintahan Kecamatan harus terdapat minimal 1 (satu) Kelurahan. Adapun susunan pengurus pejabat Lurah Galonta sebagai berikut:

1. Andi Sapada, SIP
2. Syamsul Alam
3. Muh. Darwis Spd
4. Iwan Ardian, S.STP (2003 – 2007)
5. Andi Fadli Hakim, S.STP (2007 – 2010)
6. Parman Gani, S.Sos (2010 – 2012)
7. Sinariptah Aswad, S.STP (2012 – sekarang)

Kelurahan Galonta merupakan salah satu dari 6 Kelurahan di wilayah Kecamatan Enrekang. Terletak 1 Km ke arah Selatan dari Kot Kecamatan, 2,5 Km dari Ibukota Kabupaten. Luas wilayah 6,4 Km persegi. Jumlah penduduk Kelurahan Galonta mempunyai jumlah penduduk 3.870 jiwa. Iklim sebagaimana desa/kelurahan di wilayah Indonesia yakni kemarau dan penghujan.

a. Keadaan sosial,

Kondisi kemasyarakatan masyarakat di Kelurahan Galonta hidup rukun dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya kekeluargaan serta sistem gotong rotong yang kental dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan. Mayoritas warga masyarakat Kelurahan Galonta beragama islam.

b. Sarana dan prasarana kelurahan

Kondisi sarana dan prasarana Umum Kelurahan Galonta secara garis besar sebagai berikut :

No	Uraian	Keterangan
1	Jalan Kecamatan	1 Km
2	Jalan Kelurahan	1 Km
3	Kantor	5 Buah
4	Tempat Ibadah	8 Buah
5	Sarana Pendidikan	10 Buah
6	Rumah Sakit	1 Buah
7	Gedung Serba Guna	1 Buah
8	Lapangan Olahraga	1 Buah

c. Keadaan ekonomi

Mata pencaharian, berbagai profesi masyarakat yang ada di Kelurahan Galonta penduduknya bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), ABRI, Pensiunan, Tukang Kayu/batu, Petani dan Peternak.

2. Kondisi Pemerintahan Kelurahan

a. Pembagian wilayah kelurahan

Kelurahan Galonta terdiri dari 5 (lima) lingkungan yaitu :

- a) Keppe Selatan
- b) Keppe Utara
- c) Batili Luar
- d) Batili Dalam
- e) Pakkalarian

Buntu Batu	5 030	5 197	4 952	4 915	4 937	4.40	4.20	4.50	4.50	4.50
Anggeraja	3 149	3 260	3 106	3 132	3 163	4.30	4	4.30	4.30	4.30
Malua	5 613	5 813	5 539	5 600	5 625	4.50	4.20	4.50	4.50	4.50
Alla	1 921	1 992	1 898	1 971	1 999	4.20	4	4.20	4.10	4.10
Curio	4 791	4 974	4 740	4 878	4 936	4.50	4.30	4.60	4.50	4.50
Masalle	3 540	3 675	3 502	3 608	3 652	4.40	4.20	4.50	4.40	4.40
Baroko	2 965	3 080	2 935	3 025	3 063	4.30	4.10	4.30	4.20	4.20
Kabupaten Enrekang	2 466	2 550	2 430	2 403	2 420	4.40	4.10	4.30	4.40	4.40
	44 981	46 565	44 372	44 742	45 104	4.50	4.20	4.50	4.50	4.50

D. Latar Belakang Lahirnya Program Enrekang Bersih

Dalam upaya penataan lingkungan maka Pemerintah Kabupaten Enrekang membuat sebuah program yang melibatkan Dinas Lingkungan Hidup sebagai pelaksana dan masyarakat sebagai objek pembantu yang mensukseskan program tersebut. Oleh karenanya melalui Keputusan Bupati Enrekang No. 7/KEP/I/2017 tentang Gerakan Enrekang Bersih dan Sehat dalam rangka mewujudkan Visi Enrekang Maju, Aman dan Sejahtera maka sangat ditentukan oleh suatu upaya nyata oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat Enrekang.

Melalui Program Enrekang Bersih Pemerintah mempunyai Misi untuk Mempererat Tali Kekeluargaan dengan cara saling gotong royong dalam kegiatan tersebut.

PEMBENTUKAN SATUAN TUGAS KEBERSIHAN KABUPATEN
ENREKANG TAHUN ANGGARAN 2018

BUPATI ENREKANG,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kebersihan di Kabupaten Enrekang, dipandang perlu membentuk Satuan Tugas Kebersihan Kabupaten Enrekang Tahun Anggaran 2018;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a diatas perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati Enrekang.

**1. Susunan Anggota Satuan Tugas Kebersihan Kabupaten Enrekang
Tahun Anggaran 2018;**

NO	TUGAS	KETERANGAN
1	PEMBINA	BUPATI ENREKANG
2	PENANGGUNG JAWAB	ASISTEN PEREKONOMIAN & ADMINISTRASI PEMBANGUNAN SETDA
3	KETUA	KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
4	WAKIL KETUA	KEPALA BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH B3
5	SEKRETARIS	KEPALA SEKSI PENGELOLAAN SAMPAH
6	ANGGOTA	KEPALA BIDANG PERALATAN DINAS PU
		AKRAIS SALTA, SE
		M.SAPRI
		SAMUEL PA

		RAHMAN
		SUDIRMAN BIN AHMAD
		SUBHAN
		KAHAR
		KAMALUDDIN S.SOS
		SAID SAMAD
		SUHARDI,AMD
		RESKY ASMANIAR A,A.MD.KL
7	STAF SEKERTARIAT	HAERANI, AMD
		HERMAWATI,S.SI

2. Daftar Nama-Nama Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Enrekang;

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Ir. Mursalim, MP	IV / c	Kepala Dinas
2	Muslimin, S.Pd	IV / b	Sekretaris
3	Bahnur, S.Hut	IV / a	Kabid. Pengendalian Pencemaran & Kerusakan LH
4	Muh. Amin Dalle, Sp, M.Si	IV / a	Kabid. Pengelolaan Sampah Dan Limbah B3
5	Zainal Abidin, Sp	III / d	Kabid. Tata Lingkungan
6	Muhammad Naim	III / c	Kabid. Penataan Dan Peningkatan Kapasitas LH
7	Drs. Mustamin Latif	IV / b	Kasi. Pengaduan & Penyelesaian Sengketa LH

8	Heryanto, S.Hut, M.Agr	III / d	Kasubag Perencanaan
9	Hj. Hanawiah, SE	III / d	Kasubag Keuangan
10	Abd. Kadir Tala	III / d	Kasi. Pertamanan & RTH
11	Zainal, S.Hut	III / d	Kasi Inventarisasi, RPPLH
12	Alit Wahjuningsih, S.Kom, M.Pd	III / d	Kasi Pemeliharaan Lingkungan Hidup
13	Ilham, ST	III / d	Kasi Pemantauan Lingkungan Hidup
14	Rachmawati, SP	III / c	Kasubag Umum & Kepegawaian
15	Herlina Whs, S.Si	III / b	Kasi Limbah B3
16	Irwan G, ST	III / b	Kasi Kajian Dampak Lingkungan Hidup
17	Ilham, S.Hut	III / b	Kasi Kerusakan Lingkungan Hidup
18	Djasmawati Mahmud, S.Si	III / b	Kasi Pencemaran Lingkungan Hidup
19	Ikhsan Darma H. S, S.Hut	III / b	Kasi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
20	Rina Irana, A.Md	III / b	Kasi Penegakan Hukum Lingkungan Hidup
21	Nur Asiah, ST, MT	III / b	Kasi Pengelolaan Sampah
22	Eva Silfana, ST	III / b	Staf Subag Perencanaan
23	Akrais Salta, SE	III / a	Staf Seksi Pengelolaan Sampah
24	Agustina, A.Md	III / a	Staf Seksi Pertamanan Dan RTH

25	Wandhy Riscy Pratama	II / d	Staf Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
26	Sri Sendari A. Md	II / d	Staf Subag Keuangan
27	Alfrida M. R. Depo, A.Md	II / d	Staf Seksi Inventarisasi RPPLH & KLHS
28	Hanawiah, A.Md	II / d	Staf Seksi Kajian Dampak Lingkungan
29	Herianto	II / c	Staf Seksi Kerusakan Lingkungan Hidup
30	Sriherawaty	II / c	Staf Seksi Kajian Dampak Lingkungan
31	Ade Erwin Wijaya, EW	II / c	Staf Seksi Pertamanan Dan RTH
32	M. Sapri	II / c	Staf Seksi Pengelolaan Sampah
33	Futrahyani Bakri	II / b	Staf Subag Keuangan
34	Rahmiati	II / b	Staf Seksi Pengelolaan Sampah
35	Rahman	II / b	Staf Limbah B3
36	Sudirman Bin Ahmad	II / a	Staf Seksi Pengelolaan Sampah
37	Subhan	II / a	Staf Seksi Pertamanan Dan RTH
38	Kahar	I / d	Staf Seksi Pengelolaan Sampah

3. Standar Operasional Prosedur

Pemerintah Kabupaten Enrekang Dinas Lingkungan Hidup Jl.Jendral Sudirman No. 22 Telp (0420)21719	Nomor	
	Tanggal pembuatan	3 Januari 2018
	Tanggal revisi	
	Tanggal pengesahan	
	Disyahkan oleh	Kepala Dinas LH Kab Enrekang <u>Ir. MURSALIM, MP</u> Nip. 196809121994031016
SEKSI PERSAMPAHAN	Nama SOP	: Petugas Kebersihan

Dasar hukum	Kualifikasi pelaksanaan
1. UU RI No.18 tentang pengelolaan persampahan	2 Memahami proses pengelolaan persampahan
	2. Memahami metode dan teknis pelaksanaan pengelolaan persampahan

Keterkaitan	Peralatan/perlengkapan
1. SOP penyusunan rencana kerja seksi persampahan	1. Renstra DLH
	2. Lakip, laporan tahunan OPD, DPA

Peringatan	Pendataan dan pencatatan
Tidak tercapainya target pengelolaan persampahan sesuai wilayah operasional dalam kab. Enrekang	Instrumen monitoring

E. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi merupakan sumbangan yang diberikan oleh orang atau kelompok yang diantaranya yaitu seperti ide (gagasan), tenaga (keahlian), materi (harta), dan ikut serta.

a) Ide (Gagasan)

Dari hasil wawancara dengan PU selaku Tokoh Masyarakat yang ada di Kelurahan Galonta beliau menyatakan pernyataan bahwa :

“Saya sebagai tokoh masyarakat sudah diberikan arahan oleh Lurah agar memberitahukan kepada masyarakat setiap bahwa setiap hari jumat agar ikut bergotong royong membersihkan lingkungan dan yang saya perhatikan masyarakat sangat merespon sekali dengan adanya kegiatan bersih-bersih itu bahkan ada pula masyarakat yang meminta agar kegiatan seperti ini dilakukan juga setiap dihari minggu jadi kegiatan bersih-bersih dilakukan dua kali dalam seminggu dihari jumat dan minggu”(wawancara PU 11 Mei 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh AR selaku Masyarakat Kelurahan Galonta, yang menyebutkan bahwa:

“Kami sangat senang dengan adanya kegiatan seperti ini, karena kegiatan ini bisa mengembalikan kepedulian masyarakat dengan lingkungan dan kebersihannya. Harapan saya kalo bisa kegiatan seperti ini diadakan tidak hanya sekali dilakukan dalam seminggu tapi dua kali dalam seminggu biar bersih terus dilihat kampung ta” (wawancara AR 14 MEI 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan PU dan AR selaku Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Kelurahan Galonta maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat merespon baik dan senang dengan adanya Program Enrekang Bersih. Dan memberikan ide (gagasan) berupa kegiatan yang harus dilakukan dua kali dalam seminggu agar kegiatan bisa rutin dilakukan dan lingkungan selalu terlihat bersih,

b) Tenaga (keahlian)

Dari hasil wawancara dengan AD selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, beliau menyatakan pernyataan bahwa:

“saya salut dengan masyarakat di Kelurahan Galonta karena mereka dapat menyambut dan merespon baik kegiatan kita ini dan masyarakat juga bisa menyumbangkan keahlian mereka, contohnya masyarakat yang berprofesi sebagai tukang bangunan bisa membantu dalam membenahi kembali got yang telah retak atau rusak dimakan usia” (wawancara AD 25 April 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh AR selaku Masyarakat Kelurahan Galonta, yang menyebutkan bahwa:

“bagus ini program karena lingkungan ta jadi bersih dan bisa tertata rapi kembali fasilitas yang ada. Seperti itu got kemarin-kemarin sudah ada yang retak dan roboh tapi karena ada ini program jadi masyarakat juga membenahi itu got yang sudah rusak. Kebetulan ada masyarakat yang bekerja sebagai tukang jadi

gampang mi dikerja itu got karena ada yang pintar perbaiki.
(wawancara AR 14 MEI 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD dan AR selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, dan Masyarakat Kelurahan Galonta maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat merespon baik dan senang dengan adanya Program Enrekang Bersih. Dan masyarakat juga memberikan bentuk partisipasi mereka dengan tenaga (keahlian) yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Galonta yaitu berupa keahlian dibidang bangunan dengan membenahi atau memperbaiki saluran air yang telah retak atau rusak.

c) Materi (harta)

Berdasarkan hasil wawancara bersama AD selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 beliau menyatakan pernyataan bahwa:

“saya melihat dilapangan masyarakat juga memberikan partisipasinya melalui materi atau harta yaitu dengan menyumbangkan konsumsi berupa air mineral dan kue-kue kepada petugas kebersihan maupun masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Enrekang Bersih tidak hanya itu masyarakat juga mengumpulkan dana untuk pembelian semen dan pasir guna pembenahan got yang telah rusak” (wawancara AD 25 April 2018)

Hal serupa juga senada dengan yang diungkapkan oleh SA selaku Lurah Kelurahan Galonta beliau menyatakan bahwa:

“masyarakat kami di Kelurahan Galonta sangat menyambut kegiatan ini, ini dapat dilihat dari partisipasi yang diberikan oleh masyarakat kami berupa menyumbangkan konsumsi dan air minum pada saat kegiatan Enrekang Bersih dilaksanakan, masyarakat juga memberikan sumbangan untuk pembelian semen dan pasir untuk memperbaiki got-got yng telah retak atau rubuh” (wawancara SA 6 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD dan SA selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 dan Lurah Kelurahan Galonta maka dapat

dikatakan bahwa masyarakat sangat menyambut positif Program Enrekang Bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (harta) dengan menyumbangkan konsumsi, minuman dan menyumbangkan dana untuk pembelian pasir dan semen yang digunakan untuk membenahi atau memperbaiki saluran air yang telah rusak.

d) Ikut serta

Berdasarkan hasil wawancara bersama SA selaku Lurah Kelurahan Galonta beliau menyatakan bahwa :

“masyarakat kami di Kelurahan Galonta sangat menyambut positif Program Enrekang Bersih ini, setiap kegiatan ini dilaksanakan sebagian besar masyarakat telah ikut serta dalam kegiatan tersebut adapun yang tidak ikut serta dikarenakan masyarakat memiliki aktifitas yang tidak bisa mereka tinggalkan seperti berkebun dan beternak, meskipun begitu banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Program Enrekang Bersih ini” (wawancara SA 6 Mei 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh PU selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Galonta, yang menyebutkan bahwa:

“disini setiap ada kegiatan pasti banyak yang ikut serta, seperti kegiatan Enrekang Mapaccing ini pasti sebagian besar masyarakat ikut karena ini salah satu kegiatan gotong royong yang bisa menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat disini di Kelurahan Galonta, ada juga masyarakat yang tidak ikut karena mereka harus berkebun dan pergi kasih makan sapi nya tapi tidak jadi masalah itu karena banyak ji masyarakat yang datang di kegiatan ini” (wawancara PU 11 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan SA dan PU selaku Lurah Kelurahan Galonta dan Tokoh Masyarakat di Kelurahan Galonta maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat menyambut baik kegiatan Program Enrekang Bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam

bentuk ikut serta, sebagian besar masyarakat telah datang dan ikut serta dalam kegiatan Enrekang Bersih ini meskipun ada sebagian kecil masyarakat yang tidak ikut dikarenakan adanya aktifitas lainnya yang harus dikerjakan.

2. Faktor - Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan semua unsur yang membuat program tersebut dapat mengalami kendala atau hambatan yang dihadapi baik oleh pihak dinas lingkungan hidup maupun dari masyarakat yang merupakan aspek penting dalam mensukseskan Program Enrekang Bersih. Ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran Program Enrekang Bersih antara lain sebagai berikut :

a) Padatnya Aktifitas Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara bersama AR selaku Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Saya sebagai masyarakat sangat senang dengan adanya kegiatan bersih-bersih ini karena nyaman dirasa kalo lingkungan ta bersih dan nyamuk-nyamuk juga berkurang tapi saya dan masyarakat yang lain biasa tidak ikut karena masyarakat yang ada disini rata-rata punya kebun dan sapi jadi setiap hari pergi ki kekebun untuk berkebun dan belum lagi memberi makan sapi yang makanannya harus ki pergi dulu ambilkan rumput gajah dengan cara dipotong-potong” (Wawancara AR 14 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat yang tinggal di Kelurahan Galonta maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat merespon baik dan senang dengan adanya Program Enrekang bersih karena mereka beranggapan bahwa dengan adanya program tersebut akan membuat

lingkungan sekitar menjadi bersih dan tertata rapi. Tetapi meskipun program yang di sebut dapat membuat lingkungan bersih tidak akan dapat terlaksana dengan baik apabila masyarakat kurang memberikan partisipasi dikarenakan kesibukan sehari-hari yang membuat masyarakat tidak punya kesempatan untuk ikut dalam program tersebut. Ini merupakan bukti kurangnya partisipasi masyarakat terhadap Program Enrekang Bersih

Lanjut hasil wawancara bersama PU selaku Tokoh Masyarakat yang ada di Kelurahan Galonta yang memberikan pemaparan yang hampir serupa dengan informan sebelumnya beliau mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini sangat merespon dengan baik dengan adanya Program Enrekang Bersih ini tapi adapun masyarakat yang tidak ikut serta karena mereka memiliki pekerjaan lain seperti berkebun, saya pun sebagai tokoh masyarakat disini punya kebun yang harus saya urus sehari-hari jadi itulah kenapa tidak semua masyarakat disini tidak bisa ikut semua dalam kegiatan Enrekang Bersih ini karena mereka pergi berkebun begitu juga dengan saya, setiap kegiatan ini dilaksanakan saya biasa tidak ikut karena saya harus mengurus kebun”(Wawancara PU 11 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Tokoh Masyarakat yang ada di Kelurahan Galonta maka dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat merespon baik dengan adanya Program Enrekang Bersih tetapi mereka jarang ikut berpartisipasi bergabung bersama Dinas Lingkungan Hidup untuk membersihkan lingkungan Kelurahan Galonta karena kesibukan sehari-hari yaitu bekerja dikebun untuk memenuhi kebutuhan mereka, karena mayoritas masyarakat Kecamatan Enrekang adalah petani yang sering menghabiskan waktu untuk bekerja di kebun sehingga mereka tidak punya kesempatan untuk ikut langsung berpartisipasi dalam Program Enrekang Bersih. Oleh karena itu

perlu adanya sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat agar dapat membagi waktu antara kebun dan kegiatan kebersihan.

Lanjut hasil wawancara bersama SA selaku Lurah Kelurahan Galonta beliau memberikan pernyataan yang sejalan dengan informan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa :

“Masyarakat di Kelurahan Galonta sangat merespon positif Program Enrekang Bersih ini karena masyarakat dapat berpartisipasi langsung dengan cara turun langsung ke kegiatan meskipun tidak semua masyarakat hadir dalam kegiatan karena masyarakat juga memiliki aktifitas lain seperti memberi makan hewan ternak mereka seperti sapi dan kambing adapula yang pergi berkebun, itulah mengapa masyarakat tidak bisa hadir semua dalam kegiatan Enrekang Bersih ini”(Wawancara SA 6 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Lurah Kelurahan Galonta maka dapat dikatakan bahwa ada beberapa masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam Program Enrekang Bersih, hal ini dikarenakan latar belakang pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat yang beraneka ragam sehingga tidak semua masyarakat dalam waktu yang sama dapat hadir dalam program tersebut, Maka penetapan jadwal Enrekang Bersih harus punya regulasi yang sesuai dengan kemampuan masyarakat agar semua masyarakat dapat hadir dalam program yang diadakan pemerintah tersebut.

b) Kurangnya Sosialisasi

Hasil wawancara bersama PU selaku Tokoh Masyarakat, memberikan pernyataan bahwa:

“Saya sebagai tokoh masyarakat disini sudah memberikan informasi atau pengumuman dimasjid bahwa setiap hari jumat pagi semua masyarakat di Kelurahan Galonta diharapkan untuk mengikuti kegiatan Enrekang Bersih tapi tetap masih banyak masyarakat yang tidak ikut, banyak yang bilang kalau informasi

yang disampaikan dimasjid tidak kedengaran dan ada juga yang bilang kalau tidak pernah mendengar bahwa ada informasi yang sudah diumumkan lewat masjid jadi mereka tidak ikut karena mereka (masyarakat) tidak tau bahwa ada kegiatan Enrekang Bersih itu, mungkin kedepannya pemerintah harus turun langsung untuk memberikan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat supaya mereka bisa tau dan paham dengan kegiatan yang mereka adakan”. (wawancara PU 14 MEI 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama PU selaku Tokoh Masyarakat maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat kelancaran Program Enrekang Bersih adalah tidak meratanya sosialisasi kepada masyarakat, sosialisasi merupakan suatu langkah yang penting sebelum mengadakan kegiatan terkhusus kegiatan Enrekang Bersih tentunya masyarakat harus mengetahui dan memahami bahwa adanya kegiatan Enrekang Bersih. Tetapi dalam pernyataan tokoh masyarakat info yang diberikan tidak sampai kepada masyarakat secara menyeluruh sehingga masih banyak masyarakat yang tidak tau dan tidak paham akan Enrekang Bersih ini.

Lanjut wawancara bersama PS selaku Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Galonta beliau memberikan pernyataan yang hampir serupa dengan pernyataan informan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa:

“biasa saya dengar ini kegiatan tapi saya tidak paham ka dengan kegiatan itu, karena ku dengar dari tetangga ji saya. Tidak pernah ada datang kasih tau ki bilang ada kegiatan begituan disini jadi tidak ditau, seandainya ada yang datang sosialisasi mungkin bisa ki tau dan pahami apa itu dibilang dengan Enrekang Bersih”

Berdasarkan hasil wawancara bersama PS selaku Masyarakat Kelurahan Galonta maka dapat di simpulkan bahwa dari kedua informan yang ada mempunyai pemaparan yang hampir sama, mereka mengeluhkan masalah

sosialisasi yang tidak merata sehingga menghambat kelancaran kegiatan Program Enrekang Bersih, selain itu akibat tidak meratanya sosialisasi juga membuat masyarakat bingung dan tidak tau dengan kegiatan Enrekang Bersih sehingga masyarakat tidak ikut dalam kegiatan Enrekang Bersih tersebut.

c) Kurangnya Sarana Dan Prasarana

Hasil wawancara bersama AD selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 beliau memberikan pernyataan bahwa:

“Kami selaku penanggung jawab kegiatan memiliki beberapa hambatan salah satunya yaitu kurangnya sarana dan prasarana berupa kurangnya armada truk pengangkut sampah, saat ini baru ada 12 armada truk pengangkut sampah yang beroperasi di Kabupaten Enrekang dari jumlah tersebut 7 armada diantaranya ditempatkan beroperasi di Kota Enrekang. Sementara sisanya ditempatkan di beberapa Kecamatan lainnya. Kami selalu mengusulkan agar adanya penambahan armada truk pengangkut sampah tiap tahunnya. Hanya saja setiap tahunnya yang diakomidir hanya satu sampai dua armada, itu lantaran harus menyesuaikan dengan kondisi keuangan daerah”. (wawancara AD 25 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama AD selaku Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat kelancaran Program Enrekang Bersih adalah sarana yang masih minim, sarana merupakan kebutuhan pokok untuk menjalankan suatu kegiatan terkhusus kegiatan Program Enrekang Bersih tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Tetapi dari pernyataan kabid pengelolaan sampah dan B3 mereka masih kekurangan truk untuk mengangkut sampah sehingga kegiatan kebersihan yang diadakan setiap seminggu sekali kurang optimal.

Lanjut wawancara bersama AF selaku Camat Kecamatan Enrekang beliau memberikan pernyataan yang hampir serupa dengan pernyataan informan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa :

”Dari hasil laporan yang kami terima dari Kelurahan Galonta bahwa mereka kekurangan sarana dan prasarana seperti truk pengangkut sampah karena sampah yang sudah dibersihkan bertumpuk begitu saja. Hal ini dikarenakan bahwa kurangnya armada truk pengangkut sampah. Di Kecamatan Enrekang sendiri hanya ada 3 truk pengangkut sampah yg beroperasi pada hal Kelurahan kami ada 18 Kelurahan, belum lagi jarak antar Kelurahan yang jauh dan jalurnya yang naik turun gunung”.
(wawancara AL 30 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF selaku Camat Kecamatan Enrekang maka dapat dikatakan bahwa mereka terkendala pada sarana dan prasarana yaitu truk pengangkut sampah yang jumlahnya masih sedikit, sementara volume sampah yang ingin diangkut sangat banyak. Akibatnya para petugas kebersihan kesulitan untuk mengkoordinir semua sampah yang masih bertumpuk. Harapan dari Camat Kecamatan Enrekang adalah perlu ada penambahan armada truk pengangkut sampah untuk melancarkan kegiatan kebersihan dalam hal ini Program Enrekang Bersih.

Lanjut hasil wawancara bersama SA selaku Lurah Kelurahan Galonta hampir sama dengan pernyataan informan sebelumnya beliau menyatakan bahwa :

“Saya sebagai Lurah di Kelurahan Galonta melihat bahwa salah satu hambatan yang kami hadapi dalam kebersihan lingkungan adalah kurangnya truk pengangkut sampah yang beroperasi di Kelurahan kami hal ini mengakibatkan sampah-sampah yang telah dibersihkan dan ditumpuk ditempat sampah terbengkalai begitu saja sehingga sampah yang telah di satukan

kembali berserakan karena tidak diangkat atau diambil oleh pengangkut sampah” (wawancara SA 6 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama SA selaku Lurah di Kelurahan Galonta maka dapat di simpulkan bahwa dari ke tiga informan yang ada mempunyai pemaparan yang hampir sama, mereka mengeluhkan masalah sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga menghambat kelancaran kegiatan Program Enrekang Bersih, selain itu akibat kurangnya armada truk juga membuat masyarakat kecewa karena sampah yang dikumpulkan apabila proses pengangkutan lambat maka akan mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui cara observasi dan wawancara oleh penulis dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam Program Enrekang Bersih di Kelurahan Galonta masih belum bisa dikatakan berjalan dengan baik hal ini disebabkan oleh partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan yaitu, masih banyak yang tidak ikut serta dalam Program Enrekang Bersih karena masyarakat memiliki aktifitas yang padat atau kesibukan yang lain sehingga masyarakat tidak bisa hadir atau ikut serta dalam kegiatan Enrekang Bersih. Pelaksanaan Enrekang Bersih yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan petugas kebersihan sudah baik. Namun kondisi masyarakat dan kesadaran masyarakat yang kurang mendukung sehingga Program Enrekang Bersih tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan.
2. Program Enrekang Bersih masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan tidak meratanya sosialisasi tentang Program Enrekang Bersih yang dilakukan oleh pihak yang berwenang mengakibatkan sebagian dari masyarakat tidak memahami tentang Enrekang Bersih dan

tidak mengetahui bahwa adanya kegiatan yang berdampak pada partisipasi masyarakat yang tidak sesuai target. Masyarakat menjadi acuh dan tak acuh terhadap sampah yang berserakan hal ini terjadi karena masih kurangnya sarana dan prasarana seperti truk pengangkut sampah, yang menyebabkan sampah yang telah ditumpuk terbengkalai dan kembali berserakan akibat dari lamanya sampah tidak diangkut.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan kesimpulan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Program Enrekang Bersih Di Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Sikap acuh tak acuh biasa terjadi dikalangan masyarakat mengenai kesadaran akan lingkungan yang sehat dan bersih. Maka dari itu pemerintah harus bisa memberikan inovasi dan solusi baru agar masyarakat dapat sadar dan peduli akan lingkungannya sehingga dalam pelaksanaan Program Enrekang Bersih masyarakat dapat berpartisipasi penuh terhadap kegiatan Enrekang Bersih. Sehingga masyarakat bisa membagi waktu antara aktifitas pribadi dengan kegiatan lain seperti Program Enrekang Bersih.
2. Agar terhindarnya hambatan yang tidak diinginkan maka bagusya jika pihak yang bersangkutan mengenai Program Enrekang Bersih melakukan sosialisasi secara merata di seluruh lapisan masyarakat bukan melalui pengumuman di masjid saja. Kemudian di berikan pemahaman tentang

Peraturan Daerah yang mengatur tentang Program Enrekang Bersih dan agar masyarakat memahami dan mematuhi. Perlunya penambahan sarana dan prasarana terkhususnya armada truk yang beroperasi di wilayah Kecamatan Enrekang agar sampah yang telah ditumpuk bisa diangkut secepatnya demi kelancaran Program Enrekang Bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Aming. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (Sbh) 2014 Di Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo* : Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA
- Astuti, Widi. 2008. *Partisipasi dalam Penyelenggaraan Kegiatan Muatan Lokal*. FIP UNY. Yogyakarta
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press
- Cohen, Uphof. 2003, *Rural Development Participation*. Ithaca New York
- Davis, Newstrom. 2004. *Perilaku dalam Organisasi, Edisi 7 Bahasa Indonesia, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dwiningrum, Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djalal Dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adicipta
- Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isbandi. 2014. *Untervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : PT Rajagrafindo persada.
- _____. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Tilaar. 2009. *Kekuasaan Dan Pendidikan Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan* . Jakarta Ranika : Cipta
- Marzali, Amri. 2003. *Strategi Peisan Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. (Penerjemah: Matheos Nalle). Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- _____, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Oppenheim. 1973. *International Law*. Vol. I: Peace (8th. Ed.). London: Longmans.
- Oakley, Peter. 1991. *Projects with people: The practice of participation in rural development*. Geneva, International Labour Office
- Poerbakawatja, Soegarda. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta. Gunung Agung.
- Ross, Murray. 1967. *Community Organization: Theory, Principles And Practice*. Second Edition. Newyork: Harper & Row Publishers
- _____, 1990, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahidu, A. 1998. "Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah Dalam Pembangunan Pertanian Di Daerah Lombok, NTB." Disertasi. Bogor :Program Pascasarjana IPB.
- Sajogyo. 2002. *Sosiologi Pedesaan: Jilid 1 Dan 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sastropoetro, S. 1995. *Partisipasi, Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* . Bandung: Penerbit Alumni.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Soekanto, 1983. *Pengantar Penelitian Hukum*. UI Press. Jakarta.
- Subandiyah. (1982). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di Sd Sejava Tengah*. Tesis. PPs. UNY.
- Sumampouw, Monique. 2004. "Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif." *Jacob Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Sugiyah, 2010. *Partisipasi Dalam Penyelenggaraan Rintisan*. Yayasan SAF. Yogyakarta.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP.
- Sumardjo, Saharudin 2003. *Metode-Metode Partisipatif Dalam Pengembangan Masyarakat Bogor* :IPB Press
- Suryawan, B , 2004. *Karakteristik Zeolit Indonesia Sebagai Adsorben Uap Air, Disertai* : Jakarta Universitas Indonesia
- Wijaya. 2004. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Semarang: Bintang Jaya

REFERENSI UNDANG-UNDANG

- Nomor 32 tahun 2009 *Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 09 Tahun 2002 Pasal 4 tentang tata cara pengelolaan lingkungan hidup
- Undang - Undang Dasar 1945 Amandemen I-IV dalam pasal 33 yang mengatur tentang sumber-sumber Negara yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.
- Keputusan Bupati Enrekang No. 7/KEP/I/2017 tentang Gerakan Enrekang Bersih dan Sehat dalam rangka mewujudkan Visi Enrekang Maju